BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu negara yang dilimpahi kekayaan alam luar biasa adalah Indonesia. Dengan dilimpahi kekayaan alam yang luar biasa tersebut tentunya tidak akan lepas dari industri pertambangan. Salah satu sektor yang dapat dijadikan penopang dalam hal pembangunan ekonomi karena menyediakan sumber daya khususnya sumber daya energi yang diperlukan untuk pertumbuhan perekonomian adalah sektor pertambangan. Hal tersebut mendorong berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Secara tidak langsung sektor pertambangan dan industri turunannya mempengaruhi setiap lini kehidupan.

Berlakunya peraturan pemerintah tentang larangan mengekspor bahan mineral mentah dalam UU Minerba yang berlaku pada tahun 2014 berakibat pada lemahnya pertumbuhan PDB untuk sektor pertambangan sendiri, hal ini juga memberikan dampak buruk bagi perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan banyak perusahaan mengalami kerugian.

Tidak dipungkiri, tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau biasa disebut dengan laba. Dari banyaknya perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan tidak selalu melewati tahun demi tahunnya dengan kenaikan laba. Beberapa perusahaan justru sempat merugi karena mengalami penurunan laba seperti, PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) tercatat mengalami penurunan laba sebesar 13,66% dari US$483 juta di tahun 2017 menjadi US$417 juta pada penghujung tahun 2018 (wartaekonomi.co.id).

Laba merupakan pengukuran dari ringkasan kinerja perusahaan. Laba dijadikan tolak ukur suatu perusahaan dan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* pada akhir periode adalah membuat laporan keuangan. Selain dijadikan sebagai bentuk

tanggung jawab, laporan keuangan menjadi media komunikasi perusahaan terhadap *stakeholder*. Laporan keuangan dinilai penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Informasi yang terkait dengan laba merupakan perhatian utama guna menaksir kinerja maupun tanggung jawab manajemen terkait laba perusahaan. Perusahaan akan dinilai baik jika perusahaan sanggup atau mampu dalam memaksimalkan pencapaian labanya. Dan sebaliknya, perusahaan akan dinilai kurang baik jika labanya kecil.

Dengan anggapan seperti itu, maka informasi laba sering dijadikan target rekayasa dari tindakan oportunis manajemen dan tindakan yang dilakukan tersebut dapat merugikan *stakeholder*. Tindakan oportunis yang dimaksud disini bisa dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi. Dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, maka laba atau keuntungan perusahaan dapat dimainkan dengan menaikkan atau menurunkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan apa yang diinginkannya biasa disebut dengan manajemen laba (*earnings management).*

Manajemen laba di definisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi atau mengintervensi informasi yang ada dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabuhi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangannya (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba biasa disebut permainan akuntansi, dengan melihat bahwa rekayasa tersebut adalah usaha untuk mengubah dan menyembunyikan informasi dengan cara memainkan besar kecilnya angka-angka dalam laporan keuangan yang dilakukan ketika mencatat dan menyusun informasi sehingga *stakeholder* tidak memperoleh informasi yang valid dan memadai untuk memastikan apa yang seharusnya dilakukan.

Menurut Wijaya (2010) PT. Bumi Resources milik Bakrie diduga melakukan rekayasa laporan keuangan melaporkan nilai laba lebih rendah dari apa yang seharusnya selama periode 2003-2008. Menurut Soda (2016) PT. Timah (Persero) Tbk melakukan kebohongan publik melalu media, yaitu pada *press release* laporan keuangan di tahun 2015 dengan penurunan laba sebesar Rp 59 miliar, mencatatkan peningkatan utang hampir 100% yakni di tahun 2013 sebesar Rp 213 miliar dan tahun 2015 meningkat sebesar Rp 2,3 triliun dan juga

memberikan laporan keuangan fiktif di tahun 2015. Itu semua dilakukan akibat dari ketidakmampuan untuk keluar dari kerugian yang dialami.

Ada beberapa faktor yang memicu terjadinya manajemen laba pada perusahaan, diantaranya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. *Stakeholder* akan memilih perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik agar nantinya memperoleh hasil yang menguntungkan pula.

Perusahaan besar akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan mendapat perhatian yang lebih lagi. Tapi, disisi lain perusahaan besar akan cenderung menjaga laporan posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga kinerjanya tidak terlalu baik dengan cara menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya. Agustia & Suryani (2018), Purnama (2017) serta Astuti et al., (2017) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan Medyawati & Dayanti (2017) serta Astari & Suryanawa (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang di biayai dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang asetnya lebih banyak dibiayai oleh hutang maka akan cenderung melakukan tindakan menaikkan jumlah laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan terdorong melakukan praktik manajemen laba. Purnama (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan Agustia & Suryani (2018), Astuti et al., (2017), Hasty & Herawaty (2017) serta Astari & Suryanawa (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Dengan semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Agustia & Suryani (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan Purnama

(2017), Hasty & Herawaty (2017), Astari & Suryanawa (2017) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu atau adanya *gap research* yang muncul pada penelitian-penelitian terdahulu, maka pada penelitian ini penulis ingin menguji kembali ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul, **"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA) (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)"**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

C.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh :

1. Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.
1. *Leverage* terhadap Manajemen Laba.
2. Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.

C.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi literatur ilmu Akuntansi, khususnya tentang Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Manajemen Laba sebagai variabel yang mempengaruhi.

2. Manfaat Praktis :

a. Perusahaan

Secara empiris penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan untuk menghindari terjadinya manajemen laba yang dapat merugikan *stakeholders*.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan serta masukan dalam pengambilan keputusan investasi di waktu yang akan datang.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai dasar informasi tambahan dalam penelitian lebih lanjut dibidang yang sama di waktu yang akan datang.